

BAB II

PENINGKATAN KEBIASAAN SALAT LIMA WAKTU MELALUI PEMBERIAN MOTIVASI MULTIASPEK MATA PELAJARAN FIQIH

A. Kajian Salat Lima Waktu

Salat adalah tiangnya agama Islam, salat merupakan amal yang pertama kali dipertanggungjawabkan nanti di hari kiamat, bila sholatnya baik maka amal yang lain jadi baik, jika sholatnya rusak maka amal yang yang lain jadi tercemar.

Sholat dicanangkan oleh Allah SWT untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh, dalam sholat Allah mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar, bermasyarakat, mengajarkan hidup sehat, hidup bersih lahir dan batin, menahan diri dan pengendalian diri, berkomunikasi dengan Khaliknya, inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji kebiasaan sholat lima waktu yang sudah jauh dari yang dicontohkan Rasulullah, beberapa kali survey kecil, setiap kelas yang kami survey tidak lebih 15 % yang sudah melaksanakan sholat lima waktu secara rutin lima kali sehari semalam, survey secara kuantitas belum lagi sebagai kualitas tentu lebih banyak lagi.

Yang dimaksud kebiasaan disini , adalah nilai yang sudah menjadi sikap pribadi seseorang, yang dapat dikerjakan tanpa berpikir, kebiasaan seperti ini yang disebut dengan akhlak. Dengan harapan semoga salat itu akhirnya menjadi akhlak bagi siswa yang mengamalkannya.

1. Pengertian Salat

Ditinjau dari sudut bahasa (etimologi), salat mengandung pengertian do'a.¹ Dengan demikian apabila ada orang yang berdo'a berarti ia sedang salat menurut pengertian bahasa. Salat (doa) ini dapat dinyatakan dengan ucapan maupun dalam hati.

Dikemukakan oleh Komaruddin Hidayat bahwa dalam bahasa Arab, kata salat setidaknya mengandung dua pengertian, yaitu :²

- a. Salat berarti ikatan sebagaimana ditemukan dalam kata shilaturahim, yaitu saling bertemu untuk mengikuti tali kasih sayang
- b. Salat bermakna doa

Salat dalam pengertian dan prosedur formal menurut Komaruddin Hidayat adalah yang diwajibkan lima kali sehari dengan gerakan dan bacaan standar.³ Salat menurut peristilahan (terminology) adalah setiap ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁴

Dikemukakan oleh Subhan Nurdin bahwa makna salat menurut syara' adalah ibadah yang mengandung ucapan-ucapan dan amalan-amalan yang khusus dimulai dengan mengagungkan Allah ta'ala (takbir) diakhiri dengan salam⁵.

Salat menurut Zakiyah merupakan bentuk peribadatan ritual yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam, tentunya orang Islam mukalaf. Dalam salat orang bermunajad langsung kepada Allah tanpa harus ada perantara.⁶

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian salat menurut syara' adalah suatu rangkaian ibadah yang memiliki gerak dan bacaan tertentu yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Dengan demikian pengertian salat tidak sebatas pada do'a, namun lebih dari itu, salat merupakan suatu rangkaian ibadah.

Salat merupakan ibadah yang paling utama, maka sangat perlu bagi setiap orang untuk berulang-ulang memahaminya, dengan mengikuti petunjuk

² Abu Sangkan, *Pelatihan Salat Khusyu' Salat sebagai Meditasi Tertinggi dalam Islam*, (Jakarta : Baitul Ihsan, 2006), hlm xvi

³ *Ibid*, hal xvi

⁴ M. Ali Hasan, *loc.cit*

⁵ Subhan Nurdin, *Keistimewaan Salat Khusyuk*, (Jakarta : Qultum Media, 2006), hlm 11

⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Fiqih Jilid 1*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1982), hlm 79

dari kitab Allah yang Maha Agung.⁷ Salat merupakan salah satu dari lima rukun Islam, sehingga bagi seorang muslim yang mengaku Islam tetapi tidak mengerjakan salat, maka belum sah keislamannya. Dalam salah satu hadist Jibril yang masyhur, ketika Nabi Muhammad Shallahu'alaihi wa sallam ditanya tentang Islam dan Iman, dijawab oleh beliau :⁸

Al-Islam ialah kamu bersaksi bahwa sesungguhnya tiada illah yang berhak di sembah melainkan Allah dan bahwa sesungguhnya Muhammad utusan Allah SWT, menegakkan salat, membayar zakat, berpuasa Romadhon dan berhaji di Baitullah jika kamu mampu menuju perjalanan kepadanya. Dan Beliau bersabda (tentang Iman), Iman ialah jika kamu beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan kamu beriman kepada taqdir baiknya dan buruknya.” (HR Al Bukhari dan Muslim).

Salat memiliki kedudukan yang penting dalam peribadatan seorang muslim, sebagaimana disebutkan dalam hadist Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang menyatakan bahwa salat adalah tiang agama. Hal ini berarti bahwa agama dapat ditegakkan apabila seorang muslim telah mampu mendirikan salat. Begitu utamanya ibadah salat hingga dalam suatu hadist riwayat muslim dinyatakan :

Salat itu adalah cahaya (HR Muslim)⁹

Salat adalah cahaya yang menyinari jiwa seseorang yang menjadikan orang itu memandang kehidupan sebagai suatu pandangan yang khas yang menjadi intinya adalah mengenai Allah SWT. Keutamaan salat juga ditegaskan dalam Firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ط إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ط وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ط وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

⁷ Rizal Ibrahim, *Rahasia Salat Kusyui*, (Yogyakarta : Diva Pess, 2007), hlm 61

⁸ Abu Nabila, *Adakah Ilmu sepenting Ushuluddin*, Majalah As Sunnah No 03/tahun 1 Rajab 1413H/Januari 1993, hlm 22

⁹ M Ali Hasan, *Ibid*, hlm 22

Artinya :

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah SWT (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadahnya yang lain). Dan mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al Ankabut : 45)¹⁰

Kedudukan salat dalam Islam sudah secara tegas dinyatakan sebagai rukun Islam kedua¹¹ setelah rukun Islam pertama, yaitu membaca syahadat. Salat juga diakui sebagai tiang agama sebagaimana hadist Nabi Shalallahu alaihi wassalam yang menyatakan: ¹²*Puncak sesuatu adalah Islam, sedangkan salat sebagai tiangnya, sementara jihad sebagai kunci untuk mempertahankan kejayaannya.*

Salat merupakan tali batin yang menghubungkan seorang muslim dengan Allah SWT Sang Penciptanya sebagai penjabaran dari pernyataan diri beriman kepada Allah SWT dalam bentuk pengakuan di hati, ikrar di lidah dan diikuti dengan amal atau perbuatan.

Pada dasarnya salat merupakan salah satu cara dalam mengingat Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam QS Thaahaa :14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya :

¹⁰ *Alqur'an dan Terjemahan*, Medinah Munawaroh, Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf, 1422H, hlm 635

¹¹ Muhammad Izzuddin Taufik, *AlKhusyiu' fisshalah (Tuntunan Salat Khusus : seperti yang Dicontohkan Rasulullah)*, terjemahan : Imam Ghozali Masykur , (Jakarta : Akbar, 2006), hlm 11

¹² *Ibid*, hlm 12

“*Sesungguhnya Aku ini adalah الله, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat-Ku*”(QS Thaahaa :14).¹³

Salat memiliki kemampuan untuk mengurangi kecemasan karena terdapat lima unsur di dalamnya, yaitu :¹⁴

- a. Meditasi atau doa yang teratur minimal lima kali sehari
- b. Relaksasi melalui gerakan-gerakan salat
- c. *Hetere* atau *auto sugesti* dalam bacaan salat
- d. *Group therapy* dalam salat jama'ah, atau bahkan dalam salat sendirianpun minimal ada aku dan Allah SWT.
- e. *Hydro therapy* dalam mandi junub atau wudhu' sebelum salat.

Lebih tegas dikemukakan oleh Jalaludin Rumi, bahwa jiwa salat lebih baik daripada salat.¹⁵ Hal ini berarti bahwa seorang muslim tidak hanya dituntut sekedar mengerjakan salat, tetapi lebih dari itu ia juga harus memahami mengapa mengerjakan salat, untuk apa ia salat. Lebih lanjut dikemukakan bahwa Iman lebih baik daripada salat sebab salat diwajibkan lima kali dalam sehari sedangkan iman tidak terputus. Orang dapat dimaafkan dari salat dengan alasan yang benar juga diizinkan menunda salat. Iman tanpa salat patut diberi ganjaran, sedangkan salat tanpa iman seperti salatnya orang munafik, tidak mendapatkan apa-apa.

Allah SWT menjadikan salat sebagai indikasi bahwa seseorang beriman pada الله dan hari akhir sebagaimana disebutkan dalam Firmannya:¹⁶

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ
الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْقُوا رَبَّهُمْ وَإِنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya :

¹³ Alqur'an dan Terjemahan, *Op.cit*, hlm 477

¹⁴ Arif Wibisono, *Psikologi Transpersonal*, makalah dalam seminar Islam di Solo, 2002,

¹⁵ Jalaluddin Rumi, *Sign of the Unseen : The Discourses of Jalaluddin Rumi (Yang Mengenal Dirinya Yang Mengenal Tuhannya)*, Terjemahan : Anwar Holid, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2004), hlm 72

¹⁶ Muhammad Izzuddin Taufik, *Op.cit*, hlm 13

*Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya. (QS Al-Baqarah :45-46).*¹⁷

Ibadah salat memiliki arti penting bagi kehidupan spiritual manusia. Salat yang dilakukan secara teratur dapat membantu manusia mencapai keseimbangan antara dunia spiritual dan dunia rasional.¹⁸ Salat dapat memperkuat kekuatan spiritual seseorang hingga tingkat tertentu, sehingga mampu membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT.

2. Hikmah Salat

Pada dasarnya sepanjang hidup seorang muslim selalu mendapatkan curahan nikmat dan rahmat dari Allah, nikmat dan rahmat itu tidak dapat dihitung karena begitu banyaknya sebagaimana firman Allah :

وَعَاتِبْكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ
 اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَالِمٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Artinya :

*Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghitungnya. Sesungguhnya manusia sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat) Allah (Q.S Ibrahim : 34)*¹⁹

Ibadah salat sebenarnya merupakan salah satu cara untuk mengingat Allah dan menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada Yang Maha

¹⁷ Alqur'an dan Terjemahan, Op.cit, hlm 5

¹⁸ Bisri M Djaelani, *Lezatnya Salat Khusyu dengan Hati yang Bersih*, (Yogyakarta : Progresif Books, 2006), hlm 28

¹⁹ Alqur'an dan Terjemahan, Op.cit, hlm 385

Rahman. Beberapa hikmat salat yang dapat direnungkan antara lain adalah sebagai berikut :²⁰

a. Salat sebagai penenang jiwa orang yang resah gelisah.

Manusia biasanya jika dihimpit oleh penderitaan atau mendapat musibah dia gelisah, tidak mampu menghadapi kenyataan hidup. Padahal apa yang diperoleh di dunia ini merupakan pinjaman yang akan dikembalikan dan suka dukapun akan dialami silih berganti. Manusia menurut kodratnya memiliki karakter demikian, namun ada pengecualiannya bagi orang yang khusyu' dalam ibadah salatnya dan ingat kepada Allah sebagaimana firman-Nya:



Artinya :*Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan, ia berkeluh kesah dan apabila ia mendapat kebaikan (harta) ia amat kikir, kecuali orang yang mengerjakan salat yang mereka ini tetap mengerjakan salatnya (Q.S Al-Ma'aarij : 19-23)*²¹

b. Salat dapat mencegah perbuatan yang keji dan munkar

Salat menjadi benteng supaya orang tidak berbuat keji (dosa-dosa besar) dan berbuat munkar (memelaratkan, menyusahkan orang). Dalam firman Allah SWT disebutkan :

²⁰ M. Ali Hasan, *Op.cit*, hlm 28-34
²¹ Alqur'an dan Terjemahan, *Op.cit*, hlm 974

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya :

...Dan dirikanlah salat, sesungguhnya salat mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya) dari ibadah-ibadah lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al Ankabut : 45)²²

c. Salat dapat membentuk pribadi muslim berakhlak mulia

Orang-orang yang dapat menunaikan salat dengan baik dan sempurna pula syarat dan rukunnya, akan menjadi orang yang berakhlak mulia di antaranya :

- 1) Orang tersebut selalu dalam keadaan bersih, yaitu bersih badan, pakaian dan tempatnya (lingkungannya)
- 2) Hidupnya tertib dan teratur sebagaimana tata tertib ibadah yang dilakukannya dalam salat
- 3) Terbiasa menepati janji dan disiplin waktu sebagaimana salat dilakukan pada waktu-waktu tertentu (tepat waktu)
- 4) Sabar (tabah) menghadapi segala pekerjaan sebagaimana salat harus dikerjakan lima kali sehari semalam terus menerus dilakukan selama hidup bagi orang yang telah diwajibkan melakukannya.
- 5) Terbiasa bertutur kata yang baik dan sopan sebagaimana ucapannya yang lemah lembut pada waktu menghadap Allah SWT.

d. Salat sebagai penangkal dari azab neraka

²² *Ibid*, hlm 635

Salat merupakan pilar agama, yang perlu ditegakkan dan tanpa pilar ini agama akan runtuh sebagaimana sabda Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam yang artinya :

Salat itu adalah tiang (pilar) agama, siapa yang mendirikan berarti dia mendirikan agama dan siapa yang meruntuhkannya berarti dia meruntuhkan agama (Al-Hadist)²³

Dinyatakan dalam hadist Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam yang lain : Orang yang meninggalkan salat dia tidak beragama, orang yang tidak beragama dia tidak punya nabi, orang yang tidak punya nabi dia tidak punya tuhan dan orang yang tidak punya tuhan, maka dia kafir (Al-Hadist)²⁴

Menurut Muhammad Izzuddin Taufik, salat memiliki beberapa hikmah dan rahasia yang antara lain adalah sebagai berikut :²⁵

- a. Salat merupakan dakwah lisan dari Allah SWT kepada seluruh manusia melalui adzan yang dikumandangkan lima kali dalam sehari agar mereka memenuhi panggilan Allah SWT dan segera menghadap kepada-Nya.
- b. Salat merupakan simbol keimanan terhadap sesuatu yang ghaib.
- c. Salat adalah taubat dan pengasah hati.
- d. Salat merupakan bekal hidup seorang muslim, terutama dalam menjalankan misi dakwah
- e. Salat dapat membersihkan lahir seorang muslim, karena syarat salat adalah mandi dan berwudhu
- f. Salat bisa membersihkan batin seorang muslim
- g. Salat adalah munajad kepada Allah SWT Salat adalah bentuk loyalitas kepada Allah SWT yang terasah
- h. Salat adalah mengetahui asma-asma Allah SWT dan sifat-sifatnya.
- i. Salat sebagai pelajaran dan pengingat

²³ M. Ali Hasan, *Op.cit*, hlm 33

²⁴ *Ibid*, hlm 34

²⁵ Muhammad Izzuddin Taufik, *Loc.cit*, hlm 15-23

- j. Salat adalah Tarbiyah
- k. Salat adalah kekuatan spiritualitas
- l. Salat adalah kekuatan raga

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa ternyata ibadah salat memiliki beragam hikmah yang tak ternilai harganya. Salah satu hikmah salat yang utama adalah pencerahan jiwa. Orang yang melaksanakan salat secara istiqomah akan menerima pencerahan jiwa dengan semakin merasakan kekuasaan Allah SWT, merasakan kedekatan dengan Allah SWT dan mampu menerima getaran-getaran Illahiah yang tidak mungkin diterima oleh orang yang jauh dari Allah SWT. Salat yang dilakukan secara baik dan benar serta sempurna dapat memberikan hikmah yang baik sebagai pembentuk pribadi muslim yang senantiasa pasrah kepada kehendak dan ketentuan Allah.

B. Pemberian Motivasi Multi Aspek

1. Pengertian Motivasi

Secara *etimologi*, kata motivasi berasal dari kata *motivation* (bahasa inggris) yang berarti “alasan, daya batin, dorongan”.²⁶

Menurut Abd. Rahman Abror, motif berasal dari akar kata bahasa latin *motion* yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan tertentu.²⁷ Jadi, motif merupakan daya dorong, daya gerak, atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan tertentu.

Menurut Mc.Donald, seperti dikutip Sardiman A.M., Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁸ Sardiman sendiri menambahkan bahwa motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu,

²⁶ John M. Echols, Hasan Sahdiliy, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1993) hal. 386

²⁷ Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993) hal. 114

²⁸ Sardiman A.M., *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 73

terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi dalam istilah psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Jadi motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan itu.

Sedangkan belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman sehingga mampu mengubah tingkah laku manusia atau tingkah laku ini menjadi tetap atau tidak akan berubah dengan modifikasi yang sama.

Belajar pada manusia adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan tersebut bersifat relatif, konstan dan berbekas.²⁹

Menurut Nana Sujana belajar adalah: suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.³⁰

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.³¹

Dalam usaha menjalankan motivasi para ahli ilmu jiwa telah mengajukan berbagai teori, sesuai dengan aliran yang dianutnya. Perbedaan motivasi tersebut dimungkinkan karena motif dan motivasi merupakan suatu

²⁹ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Gramedia, 1987), hal. 36

³⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 5

³¹ *Ibid*, hal. 27

konsep yang tidak dapat dipahami. Sekalipun dapat disimpulkan dari adanya gejala yang diperlihatkan. Teori-teori dimaksud antara lain :

a. Teori Insting

Teori insting memiliki konstruk yang menekankan bahwa mekanisme-mekanisme motivasional telah terbentuk secara genetik atau telah terprogram dalam diri organisme. Padanya terdapat energi yang berakumulasi dalam insting-insting, dan melalui insting-insting inilah energi mendorong tingkah laku organisme.³² Insting itu sendiri dapat dipandang sebagai *disposisi* (kecenderungan) yang ditentukan secara genetik untuk berperilaku dengan cara tertentu bila dihadapkan pada rangsangan-rangsangan tertentu.

b. Teori Dorongan (Homeostasis)

Teori dorongan (*homeostasis*) berasumsi, bahwa tujuan motivasi adalah memelihara keseimbangan fisiologis (*homeostatis*) pada taraf optimal. Apabila keadaan fisiologis terganggu dan menjadi tidak seimbang, maka tingkah lakupun akan muncul dalam upaya mengembalikan keseimbangan pada taraf semula yang optimal.³³

c. Teori Kebutuhan Bertingkat dan Aktualisasi Diri

Konsep teori motivasi ini menekankan bahwa manusia terutama dimotivasi oleh keinginan (kebutuhan) untuk mencapai pertumbuhan diri yang optimal melalui pengungkapan segenap potensinya.³⁴

Dengan berkeyakinan bahwa banyak tingkah laku manusia dapat diterangkan dengan memperhatikan kecenderungan untuk mencapai tujuan-tujuan personal yang membuat hidupnya bermakna dan memuaskan.

Abraham Harold Maslow menyusun teori kebutuhan yang mencakup lima kebutuhan pokok, seperti dikutip oleh E. Koeswara: “5 (lima) kebutuhan yang tersusun hirarkis ini merupakan organisasi yang

³² E. Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitiannya*, (Bandung : Angkasa, 1989) hal. 5

³³ *Ibid*, hlm. 15

³⁴ *Ibid*, hlm. 16

mendasari kebutuhan manusia, dimana kebutuhan yang dibawah, pemuasannya lebih mendesak dari pada kebutuhan yang diatasnya. Semakin mampu memuaskan yang tinggi, maka semakin mampu mencapai individualitas, matang dan jiwa sehat.”³⁵

Kelima hirarki kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow, adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan-kebutuhan Fisiologis (Fa’li)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi biologis dari organisme. Kebutuhan ini berkaitan langsung dengan pemeliharaan proses-proses Biologis dan kelangsungan hidup manusia. Realisasi kebutuhan ini paling nyata adalah makanan, pakaian dan perumahan.³⁶

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman dan Perlindungan

Apabila kebutuhan fisiologis realtif terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan rasa aman dan perlindungan. Seperti terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.

3) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan ini meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai diperhitungkan sebagai pribadi, diakui anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama.³⁷

4) Kebutuhan Penghargaan Diri

Termasuk dalam kebutuhan ini adalah kebutuahn dihargai karena prestasi, kemampuan kedudukan atau status pangkat dan sebagainya.³⁸

5) Kebutuhan akan Perwujudan Diri

Kebutuhan ini akan mutlak terpenuhi secara individual apa yang dilakukan sesuai dengan dirinya. Kebutuhan ini menunjuk pada

³⁵ Irwanto, *Psikologi Umum Panduan Mahsiwa*, (Bandung: Aksara, 1991), hlm. 199

³⁶ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 146

³⁷ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 77.

³⁸ *Ibid*, hal. 78

keinginan orang akan perwujudan diri, yaitu kecenderungan untuk mewujudkan diri sesuai dengan kemampuannya. Bentuk spesifik kebutuhan ini berbeda untuk masing-masing orang.³⁹

Bidang Studi Fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah upaya salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan diri sendiri, semua manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).⁴⁰

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi yang bersifat intrinsik adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bisa juga

³⁹ Sardiman A.M., *Op.Cit.*, hlm. 84

⁴⁰ Depag RI., *Kurikulum 2004, Kurikulum dan Hasil Belajar Pedoman Khusus, Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta, 2004), hlm. 2.

dikatakan seorang melakukan hobbynya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah manakala elemen elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi⁴¹.

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motivasi untuk menunjuk orang melakukan sesuatu. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Sebagaimana gambaran mengenai batasan motivasi, akan penulis kutip dari beberapa pendapat, yaitu :

Menurut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴²

Sedangkan Mahfudh Shalahuddin berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan berbagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.⁴³

Disebutkan Eysenk dan kawan-kawan sebagaimana dikutip oleh Slameto, merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.⁴⁴

⁴¹ <http://supiani.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/1178/teori-teori> tentang motivasi, tanggal 18 Desember 2011

⁴² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, hlm. 71.

⁴³ Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal. 114.

⁴⁴ Slameto, *Op.cit*, hlm. 170.

Lain halnya Mc. Donald, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.⁴⁵

Perumusan Mc. Donald sebagaimana dikutip Oemar Hamalik mengenai motivasi mengandung tiga unsur yang berkaitan sebagai berikut :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*effective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan.⁴⁶

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 62.

⁴⁶Oemar Hamalik, *Op.cit*, hlm. 174.

Misalnya kekuatan dalam ingatan, respons-respons efektif, dan mendapatkan kesenangan.

- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁴⁷

Bertolak dari berbagai batasan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ditunjukkan untuk menggerakkan seseorang (individu), sehingga ia mampu bertindak atau bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu ataupun untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sesuatu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki subyek belajar dapat tercapai.⁴⁸

2. Jenis dan Tujuan Motivasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Motif yang mendasari tingkah laku manusia banyak jenisnya dan dapat digolongkan berdasarkan latar belakang perkembangannya. Motif dapat dibagi menjadi dua yaitu motif primer dan motif sekunder. Motif primer adalah motif bawaan, tidak dipelajari. Motif ini timbul akibat proses kimiawi

⁴⁷Ngalim Purwanto, *Op.cit*, hlm. 72.

⁴⁸Sardiman, AM, *Op.cit*, hlm. 75.

fisiologik yang terdapat pada setiap orang. Termasuk dalam motif primer antara lain, rasa haus, lapar, hasrat seksual. Morif sekunder adalah motif yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman. Motif sekunder ini oleh beberapa ahli disebut juga motif sosial. Lindgren, misalnya menyatakan bahwa motif sosial adalah motif yang dipelajari dan bahwa lingkungan individu memegang peran yang penting. Motif-motif yang tergolong motif sosial ini ialah motif berprestasi, motif berafiliasi dan motif berkuasa.⁴⁹

Jika motivasi dilihat dari dasar pembentukannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongas seksual. Motif ini seringkali disebut motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan motif ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya: dorongan untuk belajar cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*.⁵⁰

Sedang motivasi menurut pembagian dari Woodward dan Marquis, sebagaimana dikutip Sardiman, AM., mencakup tiga hal yaitu :

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives* dari Fransend.

⁴⁹Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran, Op.cit*, hlm, 32.

⁵⁰Sardiman, AM, *Op.cit*, hlm. 86.

- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.⁵¹

Lain halnya macam-macam motif didasarkan atas dasar isinya ada dua macam :

- a. Motif jasmani, seperti *refleks*, hasrat dan sebagainya.
- b. Motif rohaniyah yaitu kemauan-kemauan yang terbentuk melalui :
 - 1). Momen timbulnya alasan-alasan. Misalnya seorang yang sedang belajar menghadapi ujian, kemudian dipanggil ibunya disuruh membeli obat, disini timbul alasan baru yaitu mungkin berkeinginan untuk kesembuhan ibunya dan mungkin pula untuk yang lain.
 - 2). Momen pilih, yaitu keadaan dimana ada alternatif yang mengakibatkan pertunjukan antara alasan-alasan. Disini orang menimbang berbagai segi untuk menentukan pilihan alternatif mana yang menjadi pilihannya.
 - 3). Momen putusan, yaitu momen untuk memperjuangkan alasan-alasan sehingga berakhir dipilihnya. Salah satu alternatifnya menjadi putusan ketetapan yang menentukan alternatif yang akan dilakukan.
 - 4). Momen terbentuknya kemauan, yaitu dorongan diambilnya suatu keputusan, maka timbulnya di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak melakukan putusan tersebut.⁵²

Berdasarkan sifatnya motif dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

⁵¹*Ibid*, hlm. 87.

⁵²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 74.

- a. Motif *Ekstrinsik*, yaitu motif yang fungsinya karena perangsang dari luar, seperti orang belajar dengan giat karena diberitahu oleh guru bahwa sebentar lagi akan ujian.
- b. Motif *Intrinsik*, yaitu motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena di dalam diri individu telah ada dorongan itu.

Misalnya : Orang gemar membaca maka tanpa dorongan dari luar dengan sendirinya mencari buku untuk dibaca.⁵³

Selain itu dikatakan bahwa motif intrinsik adalah motif yang timbul dari diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Jadi tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri. Sedangkan motif intrinsik ialah motif yang timbulnya dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan luar. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motif ekstrinsik terletak di luar tingkah laku itu.⁵⁴

Perlu ditambahkan lagi, bahwa ada satu jenis motif yang tidak hanya sekedar bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Maksudnya suatu tingkah laku tidak hanya didorong oleh keinginan sendiri atau karena rangsangan dari luar, tetapi karena perintah Tuhan. Motif ini lebih tinggi tingkatnya dari motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif ini hanya dimiliki oleh manusia sebagai makhluk paling tinggi martabatnya diantara makhluk-makhluk lainnya. Misalnya orang melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing didasari oleh motif beragama.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar dan Fungsi Bidang Studi Fiqih

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis dalam belajar, dengan demikian kehadirannya akan memberikan andil yang cukup besar, karena ia akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Motivasi memiliki fungsi urgen dalam belajar, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan seperti belajar

⁵³*Ibid*, hlm. 71.

⁵⁴Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran, Op.cit*, hlm. 33.

2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan
3. Sebagai penggerak, yakni besar kecilnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi dapat digunakan sebagai alat dalam prosedur belajar mengajar dengan cara guru harus membantu mereka dalam membangkitkan dan mengaktualisasikan dorongan-dorongan dari dalam diri siswa.

Jadi seorang guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Memberikan kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi aktif, memberikan semangat, memberi ide dan menyediakan situasi belajar yang baik.
2. Melaksanakan kegiatan dramatisasi melalui perencanaan bersama guru dan para siswa.
3. Memecahkan masalah bersama siswa

Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsnaawiyah dan Madrasah Aliyah berfungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fiqih Islam.

- 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Penyaluran siswa untuk mendalami Fiqih/hukum Islam ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁵

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi aktivitas individu dalam melaksanakan kegiatan belajar itu banyak sekali, namun Sumadi Suryabrata menyebutkan sebagai berikut:

- a. Faktor yang datang dari luar diri pelajar, yaitu:
 - 1) Faktor-faktor non sosial
 - 2) Faktor-Faktor sosial
- b. Faktor yang datang dari dalam diri siswa, yaitu:
 - 1) Faktor-faktor fisiologis.
 - 2) Faktor-faktor psikologis.⁵⁶

Adapun menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi.⁵⁷

Dari beberapa pembagian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi faktor interen, yakni:

- a. Pembawaan atau bakat yang merupakan potensi yang siap sejak kecil.
- b. Keadaan psikis yaitu keadaan jiwa seseorang karena jiwa pusat perubahan dan tingkah laku anak.
- c. Keadaan fisik atau jasmaniah sehat dan kuat akan mempengaruhi terhadap motivasi siswa dalam belajar.
- d. Tingkat kebutuhan karena kebutuhan yang besar akan mendorong seseorang untuk lebih giat berusaha memenuhi kebutuhan sendiri.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 2

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm. 253-256

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 179

Di samping faktor inter ada juga faktor ekstern yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu :

- a. Latihan dan pengalaman, dimana latihan adalah suatu kejadian yang dengan sengaja dilakukan secara berulang-ulang;
- b. Keadaan milieu, karena manusia tidak akan terlepas dari lingkungan yang mereka tempati untuk berinteraksi. Manusia akan tumbuh dan berkembang kemampuannya bila tempat tinggal itu mendukungnya, apabila lingkungan itu mendukung untuk beraktivitas jelas akan terjadi pemenuhan kebutuhan dengan baik. Dalam hal ini persepsi anak terhadap cara mengajar guru juga termasuk dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- c. Sarana dan prasana yang tersedia, hal ini sangat berpengaruh mengingat kegiatan apa saja termasuk belajar dengan baik, sarana dan prasarana yang lengkap, akan membantu aktivitas belajar dengan baik.
- d. Keadaan pekerjaan yang dilakukan karena kehadiran manusia-manusia di dunia ini mempunyai ciri-ciri yang unik.

5. Upaya-upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi

Beberapa bentuk atau teknik menumbuhkan motivasi siswa disekolah yang dilakukan oleh seorang guru, antara lain:

- a. Memberi angka (*score*)

Angka dapat menjadi alat motivasi yang kuat. Banyaknya peserta didik belajar untuk memperoleh angka yang baik, sehingga ia berusaha dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi belajar yang demikian tidak akan memberi hasil belajar yang sejati.⁵⁸

- b. Hadiah

Hadiah tidak selalu dapat membangkitkan motivasi. Hadiah yang tidak menyenangkan bagi siswa membuat siswa tidak tertarik untuk melakukan suatu perbuatan (belajar), demikian pula sebaliknya.⁵⁹

- c. Saingan

⁵⁸ Sardiman, *Op.Cit*, 91-92

⁵⁹ Sardiman, *Op.Cit*, 92

Persaingan sering mempertinggi hasil belajar peserta didik. Ada dua cara persaingan yaitu persaingan dengan peserta didik lain dan persaingan dengan rekor sendiri. Cara pertama relatif bermanfaat untuk para siswa yang berkemampuan belajar relatif sama, dan cara kedua untuk siswa yang berbeda kemampuan belajarnya.⁶⁰

d. Hasrat Belajar

Hasil belajar akan lebih baik apabila siswa memiliki hasrat untuk belajar. Dengan mempunyai hasrat berarti siswa mempunyai niat sengaja dan ada maksud untuk belajar.⁶¹

e. Keterlibatan Diri (*Ego-Envolment*)

Siswa merasakan ketertiban diri bila ia merasakan pentingnya suatu tugas dan menerimanya sebagai tantangan dengan mempertaruhkan harga dirinya. Kegagalan akan berarti berkurangnya harga dirinya dan sebaliknya.⁶²

f. Memberi Ulangan

Siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Akan tetapi pemberian ulangan yang terlalu sering atau mendadak atau tiba-tiba pengaruhnya tidak berarti.⁶³

g. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, siswa akan terdorong belajar lebih giat, semakin mengetahui hasil belajar meningkat, maka ada motivasi dari para peserta didik untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.⁶⁴

h. Pujian

Pujian merupakan bentuk *Reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik.⁶⁵ Guru hendaknya dapat memberikan motivasi secara

⁶⁰ Abd. Rahman Abror, *Op.Cit.*, hlm. 312-313

⁶¹ Sardiman, *Op.Cit.*, 93-94

⁶² Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung, Jemmars, 1982), hal. 83

⁶³ Sardiman, *Op.Cit.*, hal. 93

⁶⁴ *Ibid*, hal. 93

⁶⁵ *Ibid*, hal. 93

tepat misalnya memuji tulisannya, keberaniannya, budi pekertinya dan lain sebagainya.

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus membangkitkan harga diri.

i. Hukuman

Tujuan pemberian hukuman adalah guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang. Hukuman menunjuk kepada suatu perangsang yang ingin siswa hindari atau berusaha melarikan diri.⁶⁶

j. Minat

Proses belajar akan lancar jika disertai minat. Dengan adanya minat akan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan aspek tugas-petugas sekolah yang mungkin dirasakan menjemukan akan dapat ditiadakan dalam menyelesaikan kegiatan tersebut dan menguasainya dengan baik. Keadaan demikian akan mendukung siswa mencapai kesuksesan.⁶⁷

k. Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Masih banyak bentuk dan teknik motivasi di sekolah disamping bentuk-bentuk diatas. Bagi pendidik yang penting adalah dalam memberikan motivasi harus tepat dan bijaksana, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang bermakna. Sebab tidak semua motivasi itu baik, bahkan ada yang tidak merusak.

6. Indikator-indikator

Indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

⁶⁶ Abd. Rahman Abror, *Op.Cit.*, hlm. 116

⁶⁷ *Ibid*, hal. 113

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya);
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;

7. Implementasi Motivasi Belajar Dalam Bidang Studi Fiqih

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Belajar bidang studi Fiqih sangat memerlukan adanya motivasi, hasil belajar bidang studi Fiqih akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Pemberian motivasi bagi belajar siswa akan mendorong semangat belajar siswa terutama pada bidang studi Fiqih sehingga dapat tercapai prestasi belajar yang baik, dan prestasi belajar yang baik didorong karena adanya motivasi yang tinggi pula.

Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil, tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa yang tidak berminat belajar menjadi semangat belajar.

Menurut Dimiyati, yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (a). Cita-cita atau inspirasi siswa (b). Kondisi siswa (c). Kondisi lingkungan siswa (d). Unsur–unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran (e). Upaya guru dalam membelajarkan siswa.⁶⁸

⁶⁸ Dimiyati, dkk., *Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1994), hlm. 89

Dalam proses belajar mengajar tujuan adalah faktor utama yang harus ada. Karena dengan tujuan inilah semua kegiatan dan segala usaha serta sarana dan prasarana yang mendukung diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar adalah faktor yang bersifat non intelektual. Peranannya yang sangat penting adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan belajar sehingga tujuan belajar tercapai dan mendapat prestasi yang gemilang. Kekurangan dan ketiadaan motivasi akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang demikian peluang untuk berprestasi yang memuaskan kecil kemungkinannya karena tidak ada dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai prestasi tersebut.

8. Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Motivasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motivasi untuk menunjuk orang melakukan sesuatu. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Sebagaimana gambaran mengenai batasan motivasi, akan penulis kutip dari beberapa pendapat, yaitu :

Menurut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁶⁹

Sedangkan Mahfudh Shalahuddin berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan berbagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan

⁶⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, hlm. 71.

individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.⁷⁰

Disebutkan Eysenk dan kawan-kawan sebagaimana dikutip oleh Slameto, merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.⁷¹

Lain halnya Mc. Donald, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.⁷²

Perumusan Mc. Donald sebagaimana dikutip Oemar Hamalik mengenai motivasi mengandung tiga unsur yang berkaitan sebagai berikut :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*effective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.

⁷⁰Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal. 114.

⁷¹Slameto, *Op.cit*, hlm. 170.

⁷²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 62.

3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan.⁷³

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, respons-respons efektif, dan mendapatkan kesenangan.
2. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁷⁴

Bertolak dari berbagai batasan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ditunjukkan untuk menggerakkan seseorang (individu), sehingga ia mampu bertindak atau bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu ataupun untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sesuatu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu

⁷³Oemar Hamalik, *Op.cit*, hlm. 174.

⁷⁴Ngalim Purwanto, *Op.cit*, hlm. 72.

adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki subyek belajar dapat tercapai.⁷⁵

b. Jenis dan Tujuan Motivasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Motif yang mendasari tingkah laku manusia banyak jenisnya dan dapat digolongkan berdasarkan latar belakang perkembangannya. Motif dapat dibagi menjadi dua yaitu motif primer dan motif sekunder. Motif primer adalah motif bawaan, tidak dipelajari. Motif ini timbul akibat proses kimiawi fisiologik yang terdapat pada setiap orang. Termasuk dalam motif primer antara lain, rasa haus, lapar, hasrat seksual. Morif sekunder adalah motif yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman. Motif sekunder ini oleh beberapa ahli disebut juga motif sosial. Lindgren, misalnya menyatakan bahwa motif sosial adalah motif yang dipelajari dan bahwa lingkungan individu memegang peran yang penting. Motif-motif yang tergolong motif sosial ini ialah motif berprestasi, motif berafiliasi dan motif berkuasa.⁷⁶

Jika motivasi dilihat dari dasar pembentukannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongas seksual. Motif ini seringkali disebut motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan motif ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

2. Motif-motif yang dipelajari

⁷⁵Sardiman, AM, *Op.cit*, hlm. 75.

⁷⁶Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran, Op.cit*, hlm, 32.

Maksudnya motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya: dorongan untuk belajar cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*.⁷⁷

Sedang motivasi menurut pembagian dari Woodward dan Marquis, sebagaimana dikutip Sardiman, AM., mencakup tiga hal yaitu:

1. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives* dari Fransend.
2. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
3. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.⁷⁸

Lain halnya macam-macam motif didasarkan atas dasar isinya ada dua macam :

1. Motif jasmani, seperti *refleks*, hasrat dan sebagainya.
2. Motif rohaniyah yaitu kemauan-kemauan yang terbentuk melalui: Momen timbulnya alasan-alasan. Misalnya seorang yang sedang belajar menghadapi ujian, kemudian dipanggil ibunya disuruh

⁷⁷Sardiman, AM, *Op.cit*, hlm. 86.

⁷⁸*Ibid*, hlm. 87.

membeli obat, disini timbul alasan baru yaitu mungkin berkeinginan untuk kesembuhan ibunya dan mungkin pula untuk yang lain.

- a. Momen pilih, yaitu keadaan dimana ada alternatif yang mengakibatkan pertunjukan antara alasan-alasan. Disini orang menimbang berbagai segi untuk menentukan pilihan alternatif mana yang menjadi pilihannya.
- b. Momen putusan, yaitu momen untuk memperjuangkan alasan-alasan sehingga berakhir dipilihnya. Salah satu alternatifnya menjadi putusan ketetapan yang menentukan alternatif yang akan dilakukan.
- c. Momen terbentuknya kemauan, yaitu dorongan diambilnya suatu keputusan, maka timbulnya di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak melakukan putusan tersebut.⁷⁹

Berdasarkan sifatnya motif dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- a. Motif *Ekstrinsik*, yaitu motif yang fungsinya karena perangsang dari luar, seperti orang belajar dengan giat karena diberitahu oleh guru bahwa sebentar lagi akan ujian.
- b. Motif *Intrinsik*, yaitu motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena di dalam diri individu telah ada dorongan itu.

Misalnya: Orang gemar membaca maka tanpa dorongan dari luar dengan sendirinya mencari buku untuk dibaca.⁸⁰ Selain itu dikatakan bahwa motif intrinsik adalah motif yang timbul dari diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Jadi tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri. Sedangkan motif intrinsik ialah motif yang timbulnya dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan luar. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motif ekstrinsik terletak di luar tingkah laku itu.⁸¹

⁷⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 74.

⁸⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hal. 71.

⁸¹Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran, Op.cit*, hal. 33.